

Parenting Patterns with Development of Social Adaptation for Toddler Age Children

Haniarti¹, Ariana Juhartina², Usman³

Universitas Muhammadiyah Parepare

haniarti.umpar@gmail.com, usmanfikes86@gmail.com

Abstract: Parenting patterns are a description of the attitudes and behavior of parents and children in interacting and communicating during parenting activities. The purpose of this study was to determine the relationship between democratic, authoritarian, permissive parenting with the development of adaptation for toddlers at the Posyandu in the working area of the Bojo Baru Health Center, Barru Regency. This research is an analytic survey research with an observational study with a cross-sectional study design. The data analyzed using the chi-square test (χ^2) with a significant level of $\alpha = 0.05$. There are 67 respondents who met the research criteria. The chi-square test (χ^2) showed that there was a relationship between democratic parenting ($p = 0.02$), authoritarian ($p = 0.01$), permissive ($p = 0.03$) with the development of adaptation of toddler age children at the Posyandu in the working area of the Bojo Baru Health Center, Barru Regency. Based on the results of the study, we concluded that there was a relationship between democratic, authoritarian, permissive parenting with the development of social adaptation of toddler age children at the Posyandu in the working area of the Bojo Baru Health Center, Barru Regency.

Keywords: democratic parenting, authoritarian parenting, permissive parenting, the development of social adaptation

Abstrak: Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan pola asuh demokratis, otoriter, permisif dengan perkembangan adaptasi anak usia toddler di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru. Penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan studi observasional dengan rancangan *study cross sectional*. Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi square* (χ^2) dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Sebanyak 67 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Uji *chi-square* (χ^2) menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh demokratis ($p = 0,02$), otoriter ($p = 0,01$), permisif ($p = 0,03$) dengan perkembangan adaptasi anak usia toddler di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh demokratis, otoriter, permisif dengan perkembangan adaptasi social anak usia toddler di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru.

Kata kunci : Pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, perkembangan adaptasi sosial

PENDAHULUAN

Kelahiran seorang anak menjadi harapan oleh seluruh pasangan suami istri. Kelahiran seorang anak menjadi cahaya yang terang benderang bagi pasangan suami istri dalam hidup berumah tangga. Anak sejatinya sejak lahir ke dunia masih fitrah, masih suci dan belum ternoda apapun juga. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memberikan edukasi, pendidikan serta polah asuh yang baik untuk menentukan arah anak tersebut ke depannya.

Mengenal bentuk pola asuh orang tua, kepribadian masing-masing individu memiliki keunikan dan perbedaan antara orang yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut disebabkan dari berbagai faktor salah satunya yaitu faktor keluarga. Keluarga merupakan gambaran lingkungan sosial yang terkecil, akan tetapi mempunyai peran yang penting dalam proses pendidikan dan pembentukan kepribadian seseorang individu/ anak (Dewi I, 2008).

Komposisi utama dalam suatu keluarga terdiri dari ayah dan ibu, kemudian berkembang dengan hadirnya anggota keluarga yang lain yaitu anak. Kehadiran seorang anak berdampak terjadinya hubungan segitiga antara orang tua-anak yang berpengaruh terhadap terjadinya hubungan yang berjalan secara berkesinambungan. Pola asuh dan orang tua mempunyai peran yang vital dalam menanamkan dasar/nilai-nilai kepribadian yang akan menentukan corak dan karakteristik kepribadian anak setelah menjadi dewasa.

Orang tua mempunyai metode dan cara tersendiri dalam memberikan asuhan dan bimbingan kepada anak. Metode dan cara yang diterapkan dalam suatu keluarga berbeda dengan yang diterapkan oleh keluarga lainnya. Pola asuh dan bimbingan orang tua sangat berdampak pada penerapan sikap dan perilaku anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi selama dalam proses pengasuhan.

Ada beberapa pola asuh yang dapat dipilih oleh orang tua dalam pengasuhan anak antara lain pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan pola asuh otoriter. Penerapan ketiga pola asuh tersebut oleh orang tua akan berdampak sangat baik untuk perkembangan adaptasi sosial anak Ketika sudah dewasa. Kesalahan orang tua dalam penerapan pola asuh akan berdampak buruk untuk perkembangan adaptasi sosial dan jiwa anak. Setiap orang tua sangat diharapkan agar dalam penerapan pola asuh dilakukan secara bijaksana atau paling tidak pola asuh yang diterapkan tidak berdampak buruk pada perkembangan jiwa dan watak anak. Di usia *toddler* (3 tahun) adalah masa keemasan anak dimana anak mudah menerapkan apa yang diajarkan oleh orang tuanya.

Menurut Vina N (2013), yang meneliti tipe pola asuh dengan tingkat temperamen orang tua pada remaja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesatrian Purwokerto, orang tua yang memiliki pola asuh demokratis baik 74,2%, cukup baik 17,2 %, kurang baik 8,6 %, pola asuh otoriter baik 70,7%, cukup baik 12,1 %, kurang baik 17,2%, pola asuh permisif baik 70,7 %, cukup baik 13,8%, kurang baik 15,5%. Serta

anak yang memiliki temperamen mudah 48,3%, temperamen 24,1%, temperamen sulit 27,6%. Kreativitas tidak datang dengan sendirinya, namun perlu dikembangkan sejak dini, Potensi kreatif seorang anak akan aktual dalam bentuk perilaku, karena adanya rasa aman dan bebas dan kebutuhan rasa aman yang diperlukan dalam tumbuh kembang kreativitas remaja akan terpenuhi dalam lingkungan keluarga berpola asuh demokratis. Selain itu, anak yang diasuh dengan pola otoriter sering kali terlihat kurang bahagia, ketakutan dalam melakukan sesuatu karena takut salah, minder, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah dan anak yang diasuh dengan pola asuh permisif cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran karena mereka tidak mampu mengendalikan perilakunya, tidak dewasa, memiliki harga diri rendah dan terasingkan dari keluarga.

Berdasarkan uraian pada latarbelakang, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan perkembangan adaptasi sosial anak usia *toddler* di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru?, (2) Apakah ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan perkembangan adaptasi sosial anak usia *toddler* di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru?, (3) Apakah ada hubungan antara pola asuh permisif dengan perkembangan adaptasi sosial anak usia *toddler* di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *survey analitik* dengan menggunakan rancangan *cross sectional study* yaitu suatu penelitian yang melakukan observasi atau pengukuran variabel pada suatu periode dalam artian bahwa setiap subjek hanya akan diobservasi satu kali saja dan pengukuran subjek hanya dilakukan pada saat penelitian tersebut. Kemudian menganalisis pengaruh variabel independen maupun variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu pola asuh demokratis, otoriter dan permisif sedangkan variabel dependen adalah perkembangan adaptasi anak usia *toddler*.

Intstrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner sebagai penuntun yang berisi pertanyaan tentang variabel yang diteliti, yang terdiri dari pertanyaan pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Dan disertai wawancara dengan ibu tentang perkembangan adaptasi sosial anak dengan menggunakan lembar pedoman kuesioner perkembangan adaptasi sosial anak.

Data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui pengisian atau hasil dari kuesioner dengan ibu yang mengantarkan anaknya ke Posyandu dan *door to door* ke rumah ibu yang tidak datang membawa anaknya pada saat Posyandu dengan memanfaatkan daftar pertanyaan tertutup atau kuesioner. Data sekunder yang diperoleh dari Puskesmas Bojo Baru, instansi terkait dan kader Posyandu.

Populasi yaitu keseluruhan dari suatu objek/ variabel yang menyangkut permasalahan yang akan diteliti yaitu semua anak yang berusia 1 – 3 tahun, dan yang menjadi responden adalah ibu yang memiliki anak berusia 1 – 3 tahun di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru sebanyak 224 orang.

Sampel digunakan dengan menggunakan metode "*Purposive Sampling*", yaitu cara pengambilan atau penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel adalah ibu yang memiliki anak umur 1-3 tahun, anak yang diasuh orang tuanya sendiri, dan tinggal serumah dengan orang tuanya. Adapun sampel pada penelitian ini sebanyak 67 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru, maka diperoleh hubungan pola Asuh berdasarkan pola asuh demokratis. Otoriter dan Permisif pada Tabel 1, 2 dan 3 sebagai berikut :

Tabel 1. Hubungan pola asuh demokratis dengan perkembangan adaptasi sosial anak usia *toddler* di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru

Pola asuh demokratis	Perkembangan adaptasi				Jumlah	%	P
	Kurang	%	Cukup	%			
Buruk	12	17,9	11	16,4	23	34,3	0,002
Baik	7	10,4	37	55,2	44	65,7	
Jumlah	19	28,4	48	71,6	67	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru dan uji hipotesis hubungan pola asuh otoriter dengan perkembangan adaptasi sosial anak usia *toddler* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan pola asuh otoriter dengan perkembangan adaptasi sosial anak usia *toddler* di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru

Pola asuh otoriter	Perkembangan adaptasi	Jumlah	%	P
--------------------	-----------------------	--------	---	---

	Kurang	%	Cukup	%			
Buruk	12	17,9	10	14,9	22	32,8	
Baik	7	10,4	38	56,7	45	67,2	0,001
Jumlah	19	28,4	48	71,6	67	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru dan uji hipotesis hubungan pola asuh otoriter dengan perkembangan adaptasi sosial anak usia *toddler* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan pola asuh permisif dengan perkembangan adaptasi sosial anak usia *toddler* di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru

Pola asuh permisif	Perkembangan adaptasi				Jumlah	%	P
	Kurang	%	Cukup	%			
Buruk	13	19,4	14	20,9	27	40,3	
Baik	6	9	34	50,7	40	59,7	0,003
Jumlah	19	28,4	48	71,6	67	100,0	

Hasil Tabel silang (*crosstabs*) antara pola asuh demokratis dengan perkembangan adaptasi sosial anak usia *toddler* yaitu responden yang pola asuhnya buruk dan perkembangan adaptasi sosial kurang sebanyak 12 orang (17,9%) , pola asuhnya baik sebanyak 7 orang (10,4%). Sementara responden yang pola asuhnya buruk dan perkembangan adaptasi sosial cukup sebanyak 11 orang (16,4%), pola asuhnya baik sebanyak 37 orang (55,2%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai $df = 1$, dan *Value Pearson Chi-Square* = 9,778 didapatkan nilai $p = 0,002$ jadi dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_o ditolak karena $p < \alpha$ (0,05), artinya ada hubungan pola asuh demokratis dengan perkembangan adaptasi sosial anak usia *toddler* di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Baumrind & Black (2003), bahwa teknik-teknik pola asuh orang tua secara demokratis yang dapat meningkatkan kepercayaan diri serta menumbuhkan keyakinan serta dapat mendorong lahirnya perilaku yang mandiri dalam mengambil keputusan sendiri yang akan berdampak pada terjadinya tingkah laku mandiri dan bertanggung jawab. Pola asuh demokratis merupakan cara memberikan pola asuh, mendidik dan membimbing anak yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan anak dengan baik. Baumrind (dalam Basir, 2003) menyatakan bahwa pola asuh demokratis dilakukan dengan maksud bahwa anak

memiliki kebebasan dalam melakukan kegiatan akan tetapi tetap dalam pengawasan orang tua. Selain itu, tujuan dan langkah dijelaskan secara rasional, hubungan antara orang tua dengan anak baik dan hangat akan tetapi tetap berpedoman pada setiap standar yang telah ditentukan, dengan harapan agar anak akan menjadi responsif, mandiri, kreatif dan berani menyampaikan pendapat.

Hasil Tabel silang (crosstabs) antara pola asuh otoriter dengan perkembangan adaptasi sosial anak usia toddler yaitu responden yang pola asuhnya buruk dan perkembangan adaptasi sosial kurang sebanyak 12 orang (17,9%), pola asuh baik sebanyak 7 orang (10,4%), sementara responden yang pola asuhnya buruk dan perkembangan adaptasi sosial yang cukup sebanyak 10 orang (14,9%), pola asuh yang baik sebanyak 38 orang (56,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji Chi-Square menunjukkan bahwa nilai $df = 1$, dan Value Pearson Chi-Square = 11,057 didapatkan nilai $p = 0,001$ jadi dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_o ditolak karena $p < \alpha$ (0,05), artinya ada hubungan pola asuh otoriter dengan perkembangan adaptasi anak usia *toddler* di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru.

Hal ini sejalan dengan hasil Penelitian Ustari (2006) menunjukkan bahwa kategori untuk pola asuh orang tua otoriter diperoleh sebanyak 85% dengan perkembangan adaptasi sosial terhadap *toilet training* berhasil dan 15 % dengan perkembangan adaptasi terhadap *toilet training* tidak berhasil, dan berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh otoriter orang tua lebih efektif untuk keberhasilan perkembangan adaptasi terhadap *toilet training* untuk anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Wahid Hasyim Malang.

Hasil Tabel silang (crosstabs) antara pola asuh permisif dengan perkembangan adaptasi sosial anak usia *toddler* yaitu responden yang pola asuhnya buruk dan perkembangan adaptasi sosial kurang sebanyak 13 orang (19,4%), pola asuh baik sebanyak 6 orang (9%), sementara responden yang pola asuhnya buruk dan perkembangan adaptasi sosial yang cukup sebanyak 14 orang (20,9%), pola asuh yang baik sebanyak 34 orang (50,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji Chi-Square menunjukkan bahwa nilai $df = 1$, dan Value Pearson Chi-Square = 8,718 didapatkan nilai $p = 0,003$ jadi dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_o ditolak karena $p < \alpha$ (0,05), artinya ada

hubungan pola asuh permisif dengan perkembangan adaptasi sosial anak usia *toddler* di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru.

Hal ini sejalan dengan penelitian Eyefni (2011) bahwa, teknik pola asuh permisif berpengaruh terhadap perkembangan anak, anak cenderung lebih agresif. Seorang anak terkadang melampirkan kemarahan pada teman di sekolah disebabkan oleh sikap penolakan terhadap metode pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah. Orang tua yang sangat sibuk dan cuek terhadap anak dapat berdampak lambatnya perkembangan kreativitas anak yang pada akhirnya diluar lingkungan keluarga akan melakukan perilaku agresif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru dapat disimpulkan (1) Ada hubungan pola asuh demokratis dengan perkembangan adaptasi sosial anak usia *toddler* di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru, (2) Ada hubungan pola asuh otoriter dengan perkembangan adaptasi sosial anak usia *toddler* di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru, (3) Ada hubungan pola asuh permisif dengan perkembangan adaptasi sosial anak usia *toddler* di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2010. Semua Anak Itu Hebat. [serial online]. <http://www.infobunda.com/>.
- Anjarwati. N. 2011. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian *Temper Tantrum* Pada Anak Usia *Toddler* di PAUD Ade Irma Suryani Malang. [serial online]. <http://NurulAnjarwati/pdf.com>.
- Anonim. 2008. Perilaku Anak Usia *Toddler*. [serial online]. <http://cyberwoman.cbn.net.id/>.
- Dariyo A. 2007. Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama. [Serial online]. <http://AgoesDariyo.wordpress.com/>.
- Dewi I. 2008. Mengenal Bentuk Pola Asuh Orang Tua.[serial online]. <http://www.kabarindonesia.com/>.
- Dian A. 2011. Tumbuh Kembang Dan Terapi Bermain Pada Anak. Salemba Medika: Jakarta
- Gunawan. 2008. Adaptasi Sosial Masyarakat. [serial online]. <http://one.indoskripsi.Com>.
- Hidayat A. 2005. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I. Edisi Pertama. Salemba Medika: Jakarta.

- Hilmansya. 2009. Menerapkan Pola Asuh yang Sesuai untuk Anak. [serial online]. <http://www.tabloidnakita.com/>.
- Kurniasih. 2008. Lima Tahun Pertama yang Luar Biasa (Perkembangan Balita). [serial online]. <http://www.scribd.com/doc/perkembangan-balita>.
- Irmawati. 2009. Pengertian Pola Asuh. [serial online]. <http://www.anakhebat.com>.
- Isnaeni M. 2011. Jenis-Jenis Pola Asuh Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Anak. [serial online]. <http://organisasi.org/>.
- Mahrita. 2007. Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Pada Remaja. . [Serial Online]. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/pdf>.
- Nadia L. 2009. Ensiklopedia Perkembangan Anak. Erlangga: Jakarta.
- Notoatmodjo. S. 2010. Metode Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Nursalam, dkk. 2005. Askep Bayi dan Anak. Edisi Pertama. Salemba Medika: Jakarta
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kombinasi. CV Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. CV Alfabeta: Bandung
- Vina N. 2013. Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Temperamen Pada Remaja Di Smk Kesatrian Purwokerto. [serial online]. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/pdf>.